BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Penegasan Judul

Di permulaan abad XX umat Islam Indonesia menyaksikan munculnya gerakan pembaharuan pemahaman dan pemikiran Islam yang pada esensinya dapat dipandang sebagai salah satu mata rantai dari serangkaian gerakan pembaharuan Islam yang telah mulai sejak dari Ibnu Taimiyah di Syiriah diteruskan Muhammad Ibnul Abdil Wahab di Saudi Arabiyah dan kemudian Jamaluddin Al-Afgani bersama muridnya Muhammad Abduh di Mesir.

Munculnya gerakan pembaharuan pemahaman agama itu merupakan sebuah fenomena yang menandai proses Islamisasi yang terus berkembang. Hal ini dimaksudkan suatu proses di mana sejumlah besar orang Islam memandang keadaan agama yang ada termasuk diri mereka sendiri, sebagian belum memuaskan. Karenanya sebagai langkah perbaikan diusahakan untuk memahami kembali Islam, dan selanjutnya berbuat sesuai dengan apa yang mereka anggap sebagai standar Islam yang benar.

Peningkatan agama seperti itu hanya merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran-pikiran abstrak, tetapi diungkap secara nyata dan dalam bentuk organisasi-organisasi yang bekerja secara terprogram. Salah satu organisasi itu di Indonesia adalah Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzul Hijjah 1330 H. bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M.

Dan menurut Anggaran Dasan yang pertama kali bertujuan: "Menyebarkan pengajaran Kanjeng Nabi Muhammad saw. kepada penduduk bumi putra, di dalam residen Yogyakarta, serta memajukan hal agama Islam kepada sekutu-sekutunya."[1]

Pada dasarnya sebab utama Muhammadiyah didirikan adalah: Pendalaman KH. Ahmad Dahlan terhadap isi Al-Qur'an dan Sunnah, terutama sekali surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi:

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف
وينهون عن المنكر واولئك هم المفلحون (آل عمران ١٠٤)

"Adakanlah di antaramu sekalian segolongan umat yang mengajak kepada Islam, memerintahkan kebajikan dan mencegah kemungkaran. Dan mereka itulah orang-orang yang mendapatkan kebahagiaan."[2]

---

[1] Mustafa Kamal, dkk, Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam, Persatuan Yogyakarta, 1988, hlm. 31.

[2] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1989, hlm. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain sebab utama tersebut, masih terdapat beberapa sebab lagi yang mendorong KH. Ahmad Dahlan, yaitu: Ketidak murnian Islam, akibat pengaruh tradisi-tradisi yang bukan Islam. Lembaga-lembaga pendidikan yang ada perlu penyempurnaan bentuk dan isi, sehingga lebih sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai."[3]

Missi utama yang dibawa oleh Muhammadiyah adalah pembaharuan (tajdid) pemahaman agama. Adapun yang dimaksud dengan pembaharuan oleh Muhammadiyah ialah seperti yang dikemukakan oleh M. Jindar Tamimiy dalam buku: Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha, pada tahun 1990, maksud dari kata-kata "tajdid" (bahasa Arab yang artinya pembaharuan) adalah mengenai dua segi menurut sasarannya.

Pertama berarti pembaharuan dalam arti mengembalikan kepada keaslian dan kemurniannya, ialah bila tajdid itu sasarannya mengenai soal-soal prinsip perjuangan yang sifatnya tetap atau tidak berubah-ubah.

Kedua, berarti pembaharuan dalam arti modernisasi ialah bila tajdid sasarannya mengenai masalah seperti: metode, sistem, teknik, strategi, taktik perjuangan dan lain-lain yang sebangsa itu, yang sifatnya berubah-ubah disesuaikan dengan situasi dan

[3] Ibid, hlm. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi ruang dan waktu.

Tajdid dalam kedua artinya, itu sesungguhnya merupakan watak ajaran Islam itu sendiri dalam perjuangannya.[4]

Judul skripsi ini adalah: Tajdid Me urut Pandangan Muhammadiyah. Studi ini membatasi diri pada analisis sejarah tentang gerakan Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912M. di Yogyakarta. Studi tersebut dimaksudkan untuk memberikan makna sebenarnya dari gerakan pembaharuan (tajdid) yang berusaha mengembalikan seluruh sistem ajaran dan cara berpikir kaum muslimin kepada dasar-dasarnya dan pokok, yakni Al-Qur'an dan Al Hadits yang shahih.

Guna menghindari adanya berbagai penafsiran yang berbeda-beda akan arti dan maksud judul tersebut, penulis merasa perlu untuk menjelaskan pengertian beberapa bagian dari judul ini.

Tajdid :

Maksud dari kata-kata tajdid dalam bahasa Arab, artinya pembaharuan.[5] Sedang dalam arti yang

---

[4]Tim Pembina Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, UMM Muhammadiyah, Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha, Tiara Wacana, Yogyakarta, tt., hlm. 118.

[5]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1990, hlm. 977.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yaitu kembali kepada ajaran Islam yang asli murni, seperti yang telah diwahyukan oleh Allah (Al-Qur'an) dan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. (Hadits yang shahih) serta yang dikerjakan oleh para sahabat dan ulama salaf yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan mempergunakan akal, pokiran, dan dengan penyelidikan yang cermat, tidak ikut-ikutan (taklit).[6]

Muhammadiyah :

Arti Muhammadiyah sendiri dapat ditinjau dari segi bahasa dan istilah.

1. Dari segi bahasa:

   Muhammadiyah berarti "umat Muhammad" atau "pengikut Muhammad", yaitu semua orang yang beragama Islam dan menyakini bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan pesuruh Allah yang terakhir. Dengan kata lain siapa saja yang mengaku beragama Islam yang dibawa Nabi Muhammad, sesungguhnya dia adalah orang Muhammadiyah, tanpa dibatasi oleh adanya perbedaan golongan dalam masyarakat dan kedudukan kewarganegaraannya.

---

[6]Yusuf Abdullah Puar, Perjuangan dan Pengabdian Muhammadiyah, Pustaka Antara, Jakarta, 1989 , hlm. 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dari segi istilah :

Muhammadiyah ialah "Gerakan Islam yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta." Gerakan ini diberi nama oleh pendidirinya dengan Muhammadiyah, karena dengan nama itu berharap atau bertafaul agar dapat mencontoh segala jejak perjuangan dan pengabdian Nabi Muhammad saw. Juga dimaksud agar semua anggota Muhammadiyah benar-benar menjadi seorang muslim yang penuh pengabdian dan tanggung jawab terhadap agamanya serta merasa bangga dengan ke-Islamannya.[7]

B. Alasan Memilih Judul

Tergeraknya penulis untuk mengangkat atau memilih judul ini adalah:

1. Sungguhpun gerakan tajdid ini kenyataannya telah banyak dilakukan tokoh-tokoh Muhammadiyah sebagai perkembangan pemikiran, namun masih belum terungkap seluruh persoalan hidup dan kehidupan.

---

[7] Ibid, hlm. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dalam perkembangan dewasa ini, timbul masalah-masalah sosial baru, yang tidak sama dengan di masa Nabi Muhammad dan sahabat, hal ini tidak dapat dielakkan lagi perlunya sebuah tajdid.

C. Lingkup Bahasan dan Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul tersebut di atas, maka yang menjadi ruang lingkup bahasan dalam skripsi ini adalah tajdid menurut pandang Muhammadiyah dengan bahasan dari awal berdirinya sampai dewasa ini.

Adapun rumusan masalah yang ingin penulis kemukakan pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Muhammadiyah memahami arti tajdid dan dan sejak kapan timbulnya tajdid di Muhammadiyah.
2. Mengapa Muhammadiyah perlu mengadakan tajdid dan tujuan apa yang dikehendaki.
3. Apa saja syarat-syarat, ciri-ciri, bentuk dan batas-batas tajdid yang dapat dilakukan.
4. Sejauh mana pelaksanaan tajdid yang telah diperbuat oleh Muhammadiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan yang akan dicapai dalam pembahasan skripsi ini dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui arti sejarah gerakan tajdid di Muhammadiyah pada awal perkembangannya hingga dewasa ini.
2. Untuk mengetahui pentingnya sebuah tajdid dan tujuan yang dikehendaki.
3. Untuk menjelaskan syarat-syarat, ciri-ciri, bentuk dan batas-batas tajdid dalam Muhammadiyah.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan tajdid yang telah dilakukan Muhammadiyah.

E. Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis mempergunakan metode sejarah.[8] Adapun metode tersebut, langkah-langkahnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu pengumpulan data dari sumbernya,[9] maksudnya data yang ada hubungannya de-

---

[8] Nugroho Notosusanto, Teori Sejarah Peranannya Dalam Rangka Studi Sejarah, UI, 1963, hlm. 56.

[9] Nugroho Notosusanto, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer, Yayasan Idayu, Jakarta, 1978, hlm. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngan pembahasan skripsi ini. Adapun sumber data dari pembahasan skripsi ini berupa:

a. Sumber Kepustakaan

Di dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sumber kepustakaan dengan jalan studi penelitian terhadap berbagai buku atau kitab-kitab ilmiah yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan penulis tuangkan dalam skripsi ini serta beberapa majalah sebagaimana yang tercantum dalam daftar kepustakaan.

b. Sumber Lisan

Berkaitan dengan sumber lisan ini penulis akan mengadakan wawancara dengan sebagian tokoh yang terlibat langsung atau tidak langsung yang dianggap cukup representatif terhadap persoalan atau peristiwa yang akan dibahas dalam skripsi ini.

2. Kritik, yaitu metode untuk menilai data yang telah terkumpul dengan tujuan agar memperoleh data yang otentik dan data kredibel.[10]

---

[10] Louis Gottchalk, Mengerti Sejarah, Universitas Indonesia, Jakarta, 1975, hlm. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisa Data

a. Deskripsi Analisis

Artinya berusaha memaparkan kejadian tidak hanya dalam dimensi ruang dan waktu, tetapi juga menguraikankausalitas, faktor kondisional dan determinan-determinan dari peristiwa sejarah. Dalam pengertian ini penulis berusaha tidak hanya mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan pernyataan "bilamana" dan " di mana" tapi juga berusaha mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan "apa", "mengapa" peristiwa itu bisa terjadi.

b. Metode Komperatif

Yaitu mengadakan perbandingan beberapa data, kemudian ditarik suatu kesimpulan.[11] Di samping metode di atas, penulis tidak terlepas dari teori-teori dan konsep-konsep ilmu sosial yang lain. Hal ini adalah dalam batas wajar dalam rangka berpikir kritis yang multi dimensional.

---

[11] Winarno Surachmad, Dasar dan Teknik Research, Tarsito, Bandung, 1972, hlm. 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penyajian Fakta

Setelah melalui langkah heuristik, kritik dan analisa data, maka data dapat dikatakan bahwa data-data sudah menjadi fakta, dan langkah selanjutnya fakta-fakta itu sudah siap untuk disajikan Historiografi.[12] Pola penyajian fakta-fakta itu adalah informatif deskriptif analis, yaitu suatu pola penyajian yang sedemikian rupa menurut kemampuan penulis dan selaras dengan kenyataan yang ada dalam bentuk skripsi ini.

F. Sistematika Penulisan

Dalam berbagai pertimbangan dan atas dasar kemampuan penulis yang terbatas, maka dalam penulisan skripsi ini disusun menjadi lima bab utama, dalam mana tiap-tiap bab utama terperinci menjadi sub-sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut.

Pada bab pertama, pembahasan berkisar pada penegasan judul, alasan memilih judul, lingkup bahasan dan rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

---

[12] Nugroho Notosusanto, Op Cit, hlm. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab kedua, pembahasan berkisar pada organisasi Muhammadiyah, mulai dari berdirinya Muhammadiyah, karakteristik Muhammadiyah, dinamika pengembangan dan tajdid dakwah dalam Muhammadiyah.

Pada bab ketiga, pembahasan berkisar tentang pandangan Muhammadiyah terhadap tajdid, mulai dari pengertian dan fungsi tajdid, ciri-ciri tajdid, hal-hal yang bisa ditajdid, tajdid dan persyaratannya.

Pada bab keempat, pembahasan berkisar tentang penerapan tajdid dalam Muhammadiyah, tajdid amal usaha Muhammadiyah di bidang ekonomi, tajdid amal usaha Muhammadiyah di bidang PKU, tajdid politik praktis dalam Muhammadiyah, dan tajdid peningkatan mutu pendidikan Muhammadiyah.

Pada bab kelima, pembahasan berkisar masalah kesimpulan dan saran-saran kemudian diakhiri penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id